

The Effect of Short Term Debt on Earnings Management in Non Financial Companies Listed on IDX for 2014-2018 periods

Sukiantono Tang¹ Lina Wati²

¹ Universitas Internasional Batam, Indonesia 1

² Universitas Internasional Batam, Indonesia 2

Sukiantono.tang@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 23-06-2021

Tgl. Diterima : 13-08-2021

Tersedia Online : 31-09-2021

Keywords:

Short Term Debt, Non Linear Effect, Earnings Management

ABSTRAK/ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of short term debt on earnings management. The independent variable include is short term debt. The dependent variable is earnings management which is measured by (Dechow & Dichev, 2002) modified by (McNichols, 2002) model. This research used quantitative approach and purposive sampling methods to non-financial companies which are listed in Indonesia Stock Exchange from 2014-2018 periods. The population is 625 companies and a sample is 369 companies. The data was analyzed by data panel regression with fixed effect model as the selected model. The result of this research indicates that short term debt is tends to have the desired effect in reducing earnings management at low level of short term debt, while at a high level it to to increase income manipulation, showing a U-shaped relationship.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang diperlukan untuk melangsungkan kehidupan perusahaan. Salah satu sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu acuan untuk pengguna dalam pengambilan keputusan, sehingga pada laporan keuangan nilai harus ditampilkan benar sesuai standar akuntansi yang berlaku (Udayana, 2017). Menurut Laba *et al.* (2017), laporan keuangan sebagai sarana yang dapat mempertemukan pihak bersangkutan pada suatu perusahaan baik pihak eksternal (pemerintah, *investor*, kreditor, dan sebagainya) maupun manajemen (pihak internal).

Laporan keuangan memberikan informasi kepada pengguna mengenai status keuangan, arus kas, dan kinerja perusahaan serta menunjukkan penggunaan sumber daya yang dapat

dipertanggung jawabkan oleh pengelola (manajemen) (Udayana, 2017). Informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang lebih diketahui oleh manajemen inilah yang menimbulkan celah kepada manajemen untuk melakukan tindakan yang menguntungkan pihak tertentu (Aryanti & Kristanti, 2017).

Menurut Rusmana & Tanjung (2020), perusahaan yang dikelola manajemen tidak dapat menghasilkan target yang diharapkan akan meningkatkan peluang untuk melakukan manajemen laba agar dapat menyajikan informasi laba yang lebih baik. Manajemen laba timbul karena adanya intervensi yang dalam laporan keuangan guna untuk menguntungkan diri sendiri (Annisa & Hapsoro, 2017). Contoh kasus manajemen laba yang terjadi pada tahun 2015 oleh perusahaan Toshiba dengan meningkatkan laba perusahaan sebesar \$1,2 milyar selama tujuh tahun. Toshiba menyelidiki praktik akuntansi yang

dilakukan divisi energi yang mengakibatkan saham Toshiba turun sekitar 20% sejak awal April 2015 dan nilai pasar hilang sekitar \$13,4 milyar (Sisdianto et al., 2019). Sebagai salah satu merek elektronik ternama, Toshiba kini mengalami penurunan akibat kasus tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu hutang. Berdasarkan penelitian Kusumawardani & Dewi (2017), besar kecilnya tingkat hutang perusahaan diukur dari jumlah aktiva suatu perusahaan yang akan mempengaruhi manajemen laba. Hutang sebagai salah satu cara dalam meningkatkan laba, semakin tinggi hutang menunjukkan semakin ketatnya perhatian perusahaan terhadap perjanjian hutang dan semakin tinggi kemungkinan pelanggaran perjanjian yang dapat meningkatkan peluang manajer dalam melakukan manajemen laba dengan tujuan menghindari perjanjian hutang (Arlita et al., 2019). Hutang dapat dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan jangka waktunya yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang (Bagian et al., 2016). Perusahaan tidak hanya mempertimbangkan kemampuan dalam melunasi kewajibannya dari *debt ratio* tetapi juga dari jenis hutang, waktu jatuh tempo, perjanjian, dan agunan pinjaman. Manipulasi laba dapat muncul ketika seorang manajer memiliki keleluasan untuk mengejar kepentingan diri sendiri untuk menyesatkan *debtholders* dalam keputusan pinjaman. Manajemen laba dapat merugikan investor karena mempengaruhi pengalokasian sumber daya dan keputusan manajemen.

Suatu perusahaan yang semakin mendekati pelanggaran perjanjian kontrak hutang jangka pendek yang telah disepakati, maka semakin tinggi manajemen laba yang akan dilakukan (Pratiwi & Utiyati, 2016). Hal tersebut dikarenakan pelanggaran perjanjian hutang cenderung menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dan dapat menjadi beban berat bagi suatu perusahaan, yang berpotensi menghadapi berbagai pinalti keuangan, seperti peningkatan nilai suku

bunga dan kemungkinan percepatan masa utang (Herawati, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu gambar kepada calon investor maupun investor untuk lebih memperhatikan nilai hutang jangka pendek yang diperkirakan akan mempengaruhi praktik manajemen laba. Menurut Paramita & Efriyenti (2018) semakin tinggi hutang jangka pendek suatu perusahaan maka besar resiko yang akan dihadapi perusahaan yang akan mempengaruhi laba perusahaan, sehingga akan meningkatkan keinginan untuk melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari resiko tersebut. Jika tingkat hutang semakin tinggi maka keuntungan perusahaan akan semakin rendah yang menyebabkan adanya kesulitan keuangan yang akan dihadapi perusahaan. Penelitian yang telah ada meneliti pengaruh hutang jangka pendek terhadap manajemen laba akan melemah pada perusahaan yang memiliki kelayakan kredit yang tinggi (Bagian et al., 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif dan negatif antara hutang jangka pendek terhadap manajemen laba. Penelitian ini penting dilakukan untuk pemantauan efektif terhadap hutang jangka pendek yang berkaitan dengan manipulasi laba dan diharapkan dapat dijadikan salah satu gambaran maupun referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory menjelaskan adanya hubungan antara *principal* (pemegang saham atau *investor*) dengan *agent* (manajemen). Menurut Arthawan & Wirasedana (2018), *agency theory* menunjukkan adanya perbedaan antara *principal* dengan *agent* yang dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang saling bertentangan. Ketika *agent* dan *principal* saling memaksimalkan tugasnya dan memiliki pendapat yang berbeda maka akan ada

tindakan *agent* yang tidak sesuai dengan keinginan *principal*, maka hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi (Kusumawardani & Dewi, 2017). Ketidakseimbangan informasi antara manajemen (*agent*) dengan *principal* (pemegang saham atau *investor*) dapat muncul ketika manajemen lebih memahami informasi serta kinerja perusahaan dibanding pemegang saham (Ningsih, 2017).

Dalam *agency theory* (teori keagenan) menjelaskan konflik antara *principal* (pemegang saham atau *investor*) dengan *agent* (manajemen) mempengaruhi manajemen laba karena semua pihak berusaha mengupayakan utilitasnya sesuai dengan kehendaknya masing-masing. Dalam kondisi tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka laporan keuangan dengan melakukan tindakan yang disebut manajemen laba.

Manajemen Laba

Menurut Diana & Pratiwi (2018), manajemen laba sebagai salah satu perbuatan yang dilaksanakan oleh manajemen dengan menetapkan laba berdasarkan penilaian pribadi (manajer) yang dapat menurunkan kredibilitas suatu laporan keuangan. Manajemen laba terjadi pada saat manajemen melakukan interferensi (campur tangan) dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan guna untuk menaik dan menurunkan laba (Udayana, 2017).

Manajemen laba berbasis akrual dapat terjadi karena keleluasan yang dimiliki manajemen dalam menentukan praktik akuntansi perusahaan (Sadiyah & Hermanto, 2017). Manajemen laba akrual dapat dilakukan dengan memanipulasi komponen akrual laporan keuangan, dikarenakan komponen akrual pada laporan keuangan mudah untuk dimanipulasi sesuai keinginan manajemen (Melinda Majid *et al.*, 2020). Sistem akuntansi akrual pada prinsip akuntansi yang diterima secara umum dapat memberikan peluang kepada manajer untuk mempertimbangkan akuntansi yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang akan dilaporkan.

Utang Jangka Pendek Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan menggunakan hutang jangka pendek sebagai sumber dana suatu perusahaan, terdapat resiko yang muncul akibat hutang jangka pendek. Berdasarkan penelitian Mahmudah (2019), semakin tinggi hutang jangka pendek suatu perusahaan maka besar resiko yang akan dihadapi perusahaan yang akan mempengaruhi laba perusahaan, sehingga akan meningkatkan keinginan untuk melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari resiko tersebut. Jika tingkat hutang semakin tinggi maka keuntungan perusahaan akan semakin rendah yang menyebabkan adanya kesulitan keuangan yang akan dihadapi perusahaan (Paramita & Efriyenti, 2018).

Fung & Goodwin (2013) menyatakan pada perusahaan yang memiliki nilai kredit yang rendah maka hutang jangka pendek akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba, dimana kredit yang rendah menyebabkan bunga pada pinjaman akan semakin tinggi. Pada penelitian Prabowo *et al.* (2020) dan Nguyen (2020) berpendapat bahwa hutang jangka pendek memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan oleh jatuh tempo hutang jangka pendek akan meningkatkan keterlibatan perusahaan dalam meningkatkan manipulasi laba. Perusahaan cenderung menggunakan akrual untuk menutupi berita buruk tentang nilai hutang jangka pendek yang tinggi (Nguyen, 2020). Hal ini mendukung hipotesis pertama pada penelitian.

H₁: Adanya pengaruh signifikan positif antara hutang jangka pendek terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian Fung & Goodwin (2013), perusahaan dengan tingkat hutang jangka pendek yang rendah, maka tekanan untuk pendapatan manajemen akan rendah dan menahan keinginan untuk memanipulasi laba. Sedangkan pada tingkat hutang jangka pendek yang tinggi, manajemen laba dapat membantu perusahaan dalam

manipulasi pengungkapan status keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trung *et al.* (2020), pada tingkat hutang jangka pendek yang tinggi terdapat pengaruh signifikan positif antara hutang jangka pada manajemen laba karena semakin tinggi nilai hutang jangka pendek maka semakin tinggi resiko yang akan dihadapi perusahaan, hal ini cenderung akan meningkatkan manajemen laba untuk menghindari resiko tersebut. Sedangkan pada tingkat hutang jangka pendek yang rendah terdapat pengaruh signifikan negatif antara hutang jangka pendek terhadap manajemen laba karena pada tingkat hutang jangka pendek yang rendah maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin rendah dan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat, hal ini cenderung akan mengurangi praktik manajemen laba.

Penelitian menghipotesiskan efek pengaruh *U-shaped* dari hutang jangka pendek terhadap manajemen laba yang membantu untuk merekonsiliasikan temuan empiris tentang pengaruh positif dan negatif antara hutang jangka pendek dengan manipulasi pendapatan.

H₂: Adanya pengaruh *U-shaped* antara hutang jangka pendek terhadap manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Space (2014) pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk membuktikan fakta, menguji teori-teori yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, menunjukkan hubungan antara variable satu dengan lain, dan menafsirkan hasilnya.

Populasi dan Sampel

Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdapat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2014 hingga 2018. *Purposive sampling* method sebagai teknik pengambilan sampel penelitian dengan menentukan kriteria tertentu agar

dapat dijadikan sebagai sampel penelitian (Mukhsin *et al.*, 2017).

Kriteria dan ketentuan yang diperlukan untuk digunakan sebagai sampel penelitian ini, yakni : 1) Perusahaan non finansial yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang tercatat di BEI pada periode 2014 hingga 2018; 2) Perusahaan non finansial yang sahamnya masih tercatat pada BEI pada periode 2014 hingga 2018 ; 3) Perusahaan non finansial dengan data lengkap terkait data yang diperlukan untuk pengujian.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan non financial yang terdaftar pada BEI periode 2014 – 2018	625
2	Perusahaan non financial yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2014 - 2018	(247)
3	Perusahaan non financial yang mengalami <i>delisting</i> pada periode 2014 - 2018	(9)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	369
5	Lama tahun penelitian	5 Tahun
6	Jumlah Data Penelitian	1845 Data
7	Data Oulier	587 Data
8	Data yang layak diteliti	1258 Data

Sumber : Data Olahan, 2021

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat pengolahan data SPSS 25 dan *Eviews* 10. Pemilihan model terbaik pada penelitian ini yaitu *fixed effect model* dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 STD + \beta_2 STD2 + \beta_3 PP + \beta_4 CR + \beta_5 FSIZE + \beta_6 LEV + \beta_7 ROA + \beta_8 BSIZE + \beta_9 MTB + \varepsilon$$

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini yaitu manajemen laba menggunakan pengukuran rasio dari *discretionary accrual*. Nilai *discretionary*

accrual penelitian ini diukur menggunakan model (Dechow & Dichev, 2002) yang kemudian disesuaikan oleh (McNichols, 2002) untuk mempertimbangkan manipulasi akrual melalui arus kas operasi, sesuai dengan penelitian (Sadiq & Othman, 2017). Dengan rumus sebagai berikut :

$$TACC_{i,t} = a_0 \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + a_1 \frac{CFO_{i,t-1}}{Assets_{i,t-1}} + a_2 \frac{CFO_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} + a_3 \frac{CFO_{i,t+1}}{Assets_{i,t-1}} + a_4 \frac{Sales_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} + a_5 \frac{PPE_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} + \varepsilon_{it}$$

Dimana, $TACC_{i,t}$ merupakan total akrual berdasarkan model (Dechow & Dichev, 2002), kemudian $CFO_{i,t-1}$, $CFO_{i,t}$ dan $CFO_{i,t+1}$ merupakan arus kas operasi perusahaan untuk tahun t-1 (tahun sebelum t), tahun t dan tahun t+1 (tahun sesudah t). $Assets_{i,t-1}$ merupakan total aset tahun t-1. $Sales_{i,t}$ merupakan penjualan bersih tahun t dan $PPE_{i,t}$ merupakan aset tetap tahun t perusahaan.

Variabel Independen

a. Utang Jangka Pendek

Variabel independen penelitian ini adalah utang jangka pendek yang dirumuskan dengan rasio dari total liabilitas lancar dibagi total liabilitas, konsisten dengan Fung & Goodwin (2013).

$$STD1 = \frac{Current Liabilities}{Total Asset}$$

b. Pangkat Dua dari Utang Jangka Pendek

Squared value of short term debt yang digunakan untuk pengujian non linear hutang jangka pendek terhadap manajemen laba, selaras dengan penelitian Trung et al. (2020), dengan rumus sebagai berikut :

$$STD2 = Hutang Jangka Pendek^2$$

Variabel Kontrol

a. Positif Profit (PP)

Berdasarkan penelitian Trung et al. (2020), *positif profit* untuk mengontrol pelaporan laba positif perusahaan, jika perusahaan mengalami laba kemungkinan lebih rendah untuk melakukan manajemen

laba. *Positif profit* diukur dengan variabel *dummy* dengan rumus, 1 jika perusahaan mengalami laba pada tahun t dan 0 jika perusahaan mengalami rugi pada tahun t.

b. Rasio Kas (CR)

Menurut Trung et al. (2020), rasio kas digunakan untuk mengontrol pengaruh kepemilikan kas terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan banyak kas akan lebih banyak motivasi atau dorongan untuk terlibat dalam manajemen laba (Fung & Goodwin, 2013). *Cash rasio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Rasio Kas = \frac{Kas dan setara kas}{Total Asset}$$

c. Ukuran Perusahaan (FSIZE)

Ukuran perusahaan sebagai suatu penggolongan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan (Arizoni et al., 2020). Semakin besar total aktiva perusahaan menjelaskan semakin rendah praktik manajemen laba (Giovani, 2019). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran perusahaan = Ln (Total Asset)$$

d. Leverage (LEV)

Menurut (Giovani, 2019), semakin besar nilai hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutang tersebut, dengan melakukan praktik manajemen laba, akan membantu perusahaan dalam menaikkan laba perusahaan. Pengukuran *leverage* pada penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total Liabilitas}{Total Asset}$$

e. Return on Asset (ROA)

Pada penelitian ini menggunakan *proxy return on asset* dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas). Menurut Melinda Majid et al. (2020), semakin tinggi nilai ROA semakin kecil manajemen laba. ROA pada penelitian ini dinilai dengan rumus:

$$Return On Asset = \frac{Laba setelah pajak}{Total Aset}$$

f. Board Size (BSIZE)

Menurut Radifan *et al.* (2021), semakin besar *board size* akan memantau lebih kinerja manajemen sehingga mengurangi manajemen laba. Pada penelitian ini *board size* diukur dengan total dewan direksi dan komisaris perusahaan.

g. Market to Book Value (MTB)

Market to Book Value untuk memproksikan *growth opportunities* (Alzoubi, 2018), yang diukur dengan variabel *dummy* yaitu 1 jika nilai MTB perusahaan dibawah rata-rata MTB seluruh sampel penelitian dan 0 jika nilai MTB perusahaan diatas rata-rata MTB seluruh sampel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan untuk mendapat gambaran berdasarkan variabel pada penelitian yang terdiri dari nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
EM	1258	-0,0931	5,9848	1,3358	0,6034
STD	1258	0,0046	1,4758	0,5839	0,2528
STD2	1258	0,0000	2,1781	0,4048	0,2987
CR	1258	0,0000	1,1046	0,0952	0,1112
FSIZE	1258	23,8018	33,4737	28,7732	1,6394
LEV	1258	0,0084	19,5113	0,5385	0,6832
ROA	1258	-0,6439	0,7160	0,0238	0,0905
BSIZE	1258	4	28	9,24	3,220
Valid N	1258				

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel 3
Statistik Deskriptif (Variabel Dummy)

		0,0000	1,0000	Total
PP	Frequency	359	899	1258
	Percent	28,5	71,5	100
MTB	Frequency	327	931	1258
	Percent	26	74	100

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada tabel 2 dan 3 menunjukkan hasil pengujian stastistik deskriptif dengan aplikasi SPSS versi 25. Dari 1845 data, terdapat 1258 data yang terbebas dari *outlier* yang dapat dipakai untuk diolah lebih jauh.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan model terpilih yaitu *fixed effect model* memiliki maksud agar dapat memahami pengaruh antara variabel independen akan variabel dependen penelitian.

Jika nilai probabilitas masing-masing variabel memiliki nilai < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen penelitian berpengaruh signifikan pada variabel dependen penelitian. Untuk menentukan apakah signifikan positif atau negatif dapat dilihat pada nilai koefisien.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coef	t-stat	Prob
STD	0,610977	3,262931	0,0011
STD2	-0,216432	-1,463122	0,0000
PP	0,004119	0,164540	0,8693
CR	-0,385367	-3,169387	0,0016
FSIZE	-0,068605	-2,194847	0,0284
LEV	0,259105	1,528924	0,0000
ROA	2,063676	1,402123	0,0000
BSIZE	0,000898	0,120119	0,9044
MTB	-0,134907	-5,168976	0,0000
F-Statistic		2,775290	
Prob (F-Statistic)		0,00000	
N		1258	

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0,905994
Adjusted R-Squared	0,873349

Sumber : Data Olahan, 2021

Pengaruh Utang Jangka Pendek Terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 4 menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis 1 yaitu nilai probabilitas hutang jangka pendek (STD) adalah 0,0011 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien 0,610977, menunjukkan bahwa hutang jangka pendek memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menggambarkan perusahaan yang menggunakan hutang jangka pendek sebagai sumber modal

perusahaan, akan memiliki resiko tinggi yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, dan kemudian akan meningkatkan keinginan manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari resiko tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fung & Goodwin, 2013) yang menyatakan hutang jangka pendek mempengaruhi manajemen laba lebih besar karena perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi akan memacu manajemen untuk menutupi keadaan perusahaan yang sesungguhnya dengan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Nguyen, 2020), (Fields *et al.*, 2018), dan (Prabowo *et al.*, 2020), yang menyatakan hutang jangka pendek berpengaruh pada praktik manajemen laba, tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian (Bagian *et al.*, 2016) yang mengatakan bahwa hutang jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis 2 yaitu adanya pengaruh *U-shaped* antara hutang jangka pendek terhadap manajemen laba. STD1 memiliki hubungan signifikan positif sedangkan STD2 memiliki probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien -0,216432 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif antara hutang jangka pendek terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menggambarkan perusahaan dengan nilai hutang jangka pendek yang rendah memiliki resiko yang rendah sehingga mengurangi keinginan manajemen dalam melakukan manajemen laba untuk menghindari resiko tersebut. Semakin tinggi nilai hutang jangka pendek maka semakin tinggi tingkat manajemen laba, sebaliknya pada tingkat hutang jangka pendek yang rendah cenderung akan mengurangi manajemen laba. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muñoz Mendoza *et al.* (2020) dan Trung *et al.* (2020).

Berdasarkan tabel 5, pada angka *adjusted r squared* adalah 0,873349 atau 87,33% yang dapat disimpulkan variabel independen yang terdiri dari hutang jangka

pendek dapat menjeaskan 87,33% variabel dependen yaitu manajemen laba. Sisanya 12,67% yang dijelaskan oleh variabel atau model lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hutang jangka pendek memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang jangka pendek yang tinggi akan memiliki resiko yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dalam menghindari resiko yang akan dihadapi suatu perusahaan, manajemen cenderung akan melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang jangka pendek yang rendah, resiko yang akan dihadapi perusahaan juga semakin rendah, hal itu menyebabkan rendahnya keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa adanya pengaruh *U-shaped* antara hutang jangka pendek terhadap manajemen laba. Pemangku kepentingan ataupun eksekutif perusahaan harus memiliki perhatian khusus terhadap dampak yang akan merugikan perusahaan dan akan memacu praktik manajemen laba. Perusahaan juga dapat menggunakan akses hutang jangka panjang agar dapat melakukan manajemen *cash flow* dan dapat mengurangi nilai pajak yang harus dibayarkan. *Investor* ataupun pengambil keputusan juga dapat melakukan investigasi jika perusahaan ingin melakukan pinjaman untuk operasional perusahaan, seperti menganalisis kehandalan laporan keuangan dan tingkat kelayakan kredit suatu perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini dikarenakan sampel penelitian hanya perusahaan non keuangan yang terdapat pada BEI periode 2014 hingga 2018, dan data perusahaan yang dapat digunakan sebanyak 1258 data sehingga ruang

lingkup penelitian ini sangat terbatas. Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya disarankan dapat menggunakan data sampel yang lebih banyak dan memilih metode pengukuran variabel yang lain agar dapat mendapatkan hasil yang lebih akurat.

REFERENCES

- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.001>
- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas, A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 16(2), 238–248.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Aryanti, I., & Kristanti, F. T. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66–70.
- Bagian, K., Pt, P., & Pasuruan, X. D. I. (2016). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.5 No.1 (2016)*. 5(1), 1–12.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *Accounting Review*, 77(SUPPL.), 35–59. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Diana, P., & Pratiwi, A. W. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, INDEPENDENSI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(01), 1–32.
- Fields, L. P., Gupta, M., Wilkins, M., & Zhang, S. (2018). Refinancing pressure and earnings management: Evidence from changes in short-term debt and discretionary accruals. *Finance Research Letters*, 25, 62–68. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.10.011>
- Fung, S. Y. K., & Goodwin, J. (2013). Short-term debt maturity, monitoring and accruals-based earnings management. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(1), 67–82. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.01.002>
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Herawati, N. (2018). Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melanggar Perjanjian Utang. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 14(1), 97–113. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2010.v14.i1.232>
- Kusumawardani, N. F., & Dewi, R. R. (2017). Motivasi Bonus, Pajak, Dan Utang Dalam Tindakan Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2013-2015). *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 79. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2072>
- Laba, M., Putu, N., & Ayu, L. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 303–326.
- Mahmudah, A. D. (2019). *FOOD AND BEVERAGES DI BEI TAHUN 2015-2019 Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dengan semakin pesat . Adanya perkembangan perekonomian juga terjadi pada perusahaan terhadap suatu barang tersebut . Sektor food and beverages ada.* 1–16.
- McNichols, M. F. (2002). *Discussion of The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors.* 77(2002), 61–69.
- Melinda Majid, Shanti Lysandra, Indah Masri, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba AkruaL Dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 70–84. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.115>
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>
- Muñoz Mendoza, J. A., Sepúlveda Yelpe, S. M., Veloso Ramos, C. L., & Delgado Fuentealba, C. L. (2020). Effects of capital structure and institutional–financial characteristics on earnings management practices: Evidence from Latin American firms. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2019-0239>
- Nguyen, L. (2020). *Short Term Debt Maturity , Real Earnings Management and Firm Performance Short Term Debt Maturity , Real Earnings Management and Firm Performance.* May.
- Ningsih, S. (2017). Earning Management Melalui Aktivitas Riil Dan AkruaL. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 55–66. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.22>
- Paramita, N. I., & Efriyenti, D. (2018). *PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Thisi studyi entitled thei influence of short-term debt , accounts receivable turnover and working capital on profitability in manufacturing companies in the food and beverage sub- sector listed.*
- Prabowo, M. A., Winarna, J., Aryani, Y. A., Falikhatun, F., & Gantayowati, E. (2020). Debt and earnings management in Indonesia: An issue of free cash-flow or covenant? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2), 142–155. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.4043>
- Pratiwi, W. A., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang & Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 7(5), 1–16.
- Radifan, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2021). Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–11.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Sadiq, M., & Othman, Z. (2017). Earnings manipulations in politically influenced firms. *Corporate Ownership and Control*, 15(1), 65–71. <https://doi.org/10.22495/cocv15i1art6>

- Sadiyah, S., & Hermanto, S. B. (2017). *PENGARUH MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN MANAJEMEN LABA RIIL*. 6(September).
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Space, W. L. (2014). International Standard Classification of Occupations (ISCO). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 3336–3336. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Trung, T. Q., Liem, N. T., & Thuy, C. T. M. (2020a). The impact of short-term debt on accruals-based earnings management—evidence from Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1767851>
- Trung, T. Q., Liem, N. T., & Thuy, C. T. M. (2020b). The impact of short-term debt on accruals-based earnings management—evidence from Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 0–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1767851>
- Udayana, E. A. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.